

**ANALISIS KOLABORASI DALAM ORGANISASI  
KEMAHASISWAAN DILINGKUNGAN UNIVERSITAS MARITIM  
RAJA ALI HAJI**

**Naskah Publikasi**



**Oleh**

**MOHAMMAD ISMAIL WISUDA**

**NIM : 120563201145**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

## **SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi

Mahasiswa yang disebut dibawah ini :

Nama : Mohammad Ismail Wisuda  
NIM : 12056320145  
Prodi : Ilmu Administrasi Negara  
Alamat : Jl. Bukit Barisan No. 44  
Nomor Telp : 0822-8386-9473  
Email : wisudaismail@yahoo.com  
Judul Naskah : Analisis Kolaborasi Dalam Organisasi  
Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Maritim  
Raja Ali Haji

Menyatakan bahwa judul tersebut telah sesuai dengan aturan tata tulis ilmiah  
untuk dapat diterbitkan.

Tanjungpinang, 14 Juni 2017

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Wahjo Pangestoeti, M.Si**

**NIDN. 0713097001**

**Adji Suradji Muhammad, M.Si**

**NIDN. 1029127803**

**ANALISIS KOLABORASI DALAM ORGANISASI  
KEMAHASISWAAN DILINGKUNGAN UNIVERSITAS MARITIM  
RAJA ALI HAJI**

MOHAMMAD ISMAIL WISUDA

Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, FISIP, UMRAH, [wisudaismail@yahoo.com](mailto:wisudaismail@yahoo.com)

Abstrak

Organisasi Mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) di Universitas Maritim Raja Ali Haji dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan tidak terlepas dari kolaborasi dengan organisasi mahasiswa lainnya. BEM dan DLM dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan saling berkolaborasi dengan lembaga atau organisasi mahasiswa internal dan eksternal kampus. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini bagaimana kolaborasi BEM dan DLM dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan dilingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji serta hambatan yang muncul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan pimpinan-pimpinan BEM dan DLM dalam kegiatan kemahasiswaan dan hambatan yang muncul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Serta teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, Informan penelitian terdiri dari Rektor UMRAH, 5 orang Ketua BEM dan 5 Orang Ketua DLM. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Untuk menganalisa kolaborasi ini peneliti mengukur keberhasilan dari kolaborasi dengan menggunakan teori De Seve dan teori lain yang relevan dengan kolaborasi. Penelitian dilakukan pada ketua-ketua BEM dan DLM untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Adapun hasil penelitian adalah kolaborasi dalam kegiatan kemahasiswaan sudah dilaksanakan yang melibatkan BEM dan DLM dengan organisasi mahasiswa internal dan eksternal kampus, masing-masing organisasi yang terlibat punya kesempatan bersama dalam pelaksanaan program kegiatan namun ditemukan hambatan yaitu perbedaan pendapat, tugas yang tumpang tindih dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kolaborasi dapat memudahkan BEM dan DLM untuk saling berbagi sumber daya dalam mendukung program kegiatan kemahasiswaan namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kolaborasi dan hambatan untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci : Kolaborasi, Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Legislatif Mahasiswa

# ANALISIS KOLABORASI DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DILINGKUNGAN UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

MOHAMMAD ISMAIL WISUDA

Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, FISIP, UMRAH, [wisudaismail@yahoo.com](mailto:wisudaismail@yahoo.com)

## Abstract

*Student Organization through Student Executive Board (BEM) and Student Legislative Council (DLM) at Maritime University of Raja Ali Haji in conducting student activities can not be separated from collaboration with other student organizations. BEM and DLM in conducting student activities collaborate with internal and external campus institution or organization. The problem studied in this research is how the collaboration of BEM and DLM in conducting student activities within Raja Ali Haji Maritime University and the obstacles that arise.*

*The purpose of this research is to know the collaboration conducted by BEM and DLM leaders in the student activities and obstacles that appear. This research uses descriptive method with qualitative approach. The research instrument is the researcher himself. As well as data collection techniques by conducting interviews, observation and documentation, the research informants consisted of UMRAH Rector, 5 Chairman of BEM and 5 People Chairman of DLM. The location of the research was conducted at Raja Ali Haji Maritime University. To analyze this collaboration the researchers measure the success of the collaboration using De Seve's theory and other relevant theories with collaboration. The research was conducted on the heads of BEM and DLM to find out the collaboration undertaken by Student Executive Board (BEM) and Legislative Council of Students (DLM) at Raja Ali Haji Maritime University.*

*The research results are collaboration in student activities that have been implemented that involve BEM and DLM with internal and external campus student organizations, Each of the organizations involved have mutual coherence in the implementation of the program activities but found barriers of dissent, overlapping tasks and inadequate human resources. The conclusion of this research is that collaboration can facilitate BEM and DLM to share resources in supporting the student activities program but there are still obstacles in the implementation of collaboration and obstacles to achieve the common goal.*

*Keywords: Collaboration, student executive board, legislative council students*

## **I. Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini ingin membahas tentang kolaborasi dalam kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), fokus penelitian ini melihat proses kerjasama antar pemimpin-pemimpin organisasi kemahasiswaan di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Peran mahasiswa pasca era reformasi saat ini harus mampu menunjukkan diri sebagai salah satu potensi yang dapat diandalkan, sehingga mahasiswa diharapkan mampu memainkan peran strategis dalam pembangunan bangsa dan negara. Mahasiswa perlu menunjukkan jiwa sosialnya, itu semua diwujudkan dengan bergabung dalam organisasi-organisasi baik internal maupun ekstra kampus. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing mahasiswa, salah satu cara yang ditempuh

adalah meningkatkan keaktifan berorganisasi yang dinilai penting untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa.

Berorganisasi akan memberikan ruang pada mahasiswa untuk dapat berekreasi dan beraktivitas secara lebih luas. Mahasiswa akan banyak berinteraksi dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda-beda. Disinilah kemampuan komunikasi dan kemampuan emosional (*emotional question*) mahasiswa akan terlatih dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi. Kedewasaan berpikir mahasiswa akan tumbuh seiring aktifnya berorganisasi dikampus. Bahkan pengalaman berorganisasi dikampus akan sedikit banyak membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 115/U/ 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan

bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata, dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus akan berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan dan ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan serta manajemen kepemimpinan yang notabene tidak diajarkan dalam kurikulum normatif perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan menjadi sarana yang efektif sebagai sarana mengasah dan mengeksplor kualitas diri mahasiswa yang sangat berguna setelah lulus nanti dalam menghadapi persaingan didunia kerja,

sehingga tidak hanya *hard skill* (ilmu) saja yang harus dikuasai dalam dunia kerja, tetapi juga *soft skill* (sosial) yang ternyata juga harus lebih dikembangkan dalam sosok seorang mahasiswa.

Organisasi mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) dan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah *soft skill* mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menggabungkan *hard skill* yang didapat dalam perkuliahan dan *soft skill* dari aktivitas organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa mempunyai peran dalam proses pendidikan dan kaderisasi mahasiswa, sehingga secara langsung sebenarnya organisasi mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mendidik mahasiswa yang ada dikampusnya. Organisasi harus menjadi wadah pembelajaran sekaligus wadah

pendidikan, atau *knowledge resource* bagi setiap mahasiswa yang ada didalam organisasi tersebut maupun kepada mahasiswa lain secara luas. Organisasi mahasiswa harus mengajarkan berbagai *skill* kepada mahasiswanya berdasarkan peran dan fungsi organisasi tersebut.

Organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji saat ini terdiri dari (HMP) ditingkat Jurusan, BEM ditingkat Fakultas, DLM ditingkat Fakultas, UKM ditingkat Universitas, tanpa adanya BEM ditingkat Universitas. Ketiadaan BEM ditingkat Universitas membuat organisasi kemahasiswaan relatif berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak adanya kerjasama dalam melaksanakan program-program kegiatan dan kebijakan organisasi yang semestinya bermanfaat bagi mahasiswa. Upaya untuk membentuk BEM ditingkat Universitas telah dilakukan beberapa kali namun selalu gagal membuahkan hasil, hal ini disebabkan tidak adanya hubungan

kerjasama yang baik antar organisasi kemahasiswaan untuk membentuk BEM ditingkat Universitas. Salah satu upaya kerjasama yang dilakukan organisasi kemahasiswaan untuk membentuk BEM ditingkat Universitas yaitu melakukan rapat rekonsiliasi, dikutip dari inforakyat.com tanggal 27 Mei 2016 menyebutkan bahwa “Ratusan mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang antusias menghadiri rapat rekonsiliasi yang akan melahirkan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UMRAH. Pasalnya hingga saat ini BEM UMRAH tidak pernah terbentuk”.

Organisasi kemahasiswaan dalam menjalankan aktivitas organisasinya maka tidak terlepas dari pihak-pihak yang saling bekerjasama, kerjasama dibutuhkan karena adanya keterbatasan pada masing-masing organisasi. Dalam hal ini kolaborasi merupakan tingkat paling tinggi dalam kerjasama, dimana dalam kaitannya dengan

organisasi kemahasiswaan terdapat kebutuhan untuk saling bekerjasama antar organisasi-organisasi mahasiswa. Kolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan dilakukan karena adanya tujuan bersama yang ingin dicapai, maka kolaborasi bertujuan untuk menghasilkan kerjasama antar organisasi. Ketiadaan organisasi mahasiswa pada tingkat Universitas Maritim Raja Ali Haji merupakan bentuk adanya kendala organisasi-organisasi kemahasiswaan dalam menerapkan hubungan kolaborasi antar organisasi, selama ini organisasi mahasiswa relatif berjalan sendiri-sendiri tanpa memiliki pola kerjasama antar organisasi. Disisi lain kolaborasi organisasi kemahasiswaan terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu contohnya ketika keadaan mahasiswa merasa terdesak sehingga terjadi kerjasama seperti pada aksi protes mahasiswa ketika diberlakukannya pembatasan jumlah SKS untuk mengikuti

KKN pada tahun 2015, mahasiswa secara bersama melakukan aksi menolak pembatasan jumlah SKS tersebut.

Kolaborasi antar organisasi mahasiswa dalam hal ini tidak akan berjalan sukses tanpa adanya kepemimpinan yang mendukung terwujudnya kerjasama tersebut, organisasi mahasiswa sangat berperan dalam pengembangan diri mahasiswa sebagai kader-kader calon pemimpin masa depan maka peran organisasi mahasiswa sangat penting guna melahirkan calon pemimpin tersebut, sehingga perlu dikaji lebih lanjut sejauh mana organisasi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasinya menggunakan pola kepemimpinan kolaboratif yang didasari prinsip kerjasama dan saling berpartisipasi dalam mencapai tujuan. Permasalahan pola kolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji dalam pembentukan BEM tingkat Universitas yang melibatkan elemen dari



organisasi-organisasi mahasiswa yang berkolaborasi yang terjadi menjadi isu yang perlu dikaji selain kolaborasi terkait isu aksidental yang terjadi ketika mahasiswa memiliki kepentingan yang sama.

Mahasiswa melalui wadah organisasi mahasiswa tidak hanya terbatas pada bidang akademik saja tetapi sebagai kader-kader pemimpin yang memiliki kekuatan tersendiri dalam melaksanakan fungsinya. Sehingga peran mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan patut untuk diperhentikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji terdiri dari (lima) 5 fakultas yaitu dan (tujuh belas) 17 jurusan dimana pada setiap jenjang ada organisasi mahasiswa yang mengelola kegiatan mahasiswa. Saat ini terdapat 40 organisasi mahasiswa terdiri dari 13 Unit Kegiatan Mahasiswa, 17 Himpunan Mahasiswa Prodi, 5 Badan Eksekutif Mahasiswa dan 5 Dewan Legislatif Mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan dilapangan organisasi kemahasiswaan relatif tanpa koordinasi antar satu dengan yang lain, ditambah lagi dengan ketiadaan BEM Universitas sehingga tidak terjadi kolaborasi antar organisasi kemahasiswaan. Saat ini kepemimpinan kolaboratif belum pernah dikaji dilingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Konsep kepemimpinan kolaboratif perlu dikaji dan dikembangkan pada organisasi mahasiswa di Universitas Maritim Raja Ali Haji agar melaksanakan kolaborasi dan kerjasama antar organisasi mahasiswa sehingga kampus menghasilkan lulusan yang menjadi pemimpin berkualitas dimasa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu terkait dengan kolaborasi tetapi mengambil kasus yang berbeda yaitu kolaborasi antar organisasi kemahasiswaan. Penulis beranggapan

belum ada penelitian yang meneliti tentang organisasi kemahasiswaan dengan menganalisis tentang kolaborasi.

Melihat pentingnya organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji dalam melaksanakan kolaborasi yang dilakukan ketua-ketua organisasi kemahasiswaan terhadap isu rutin maupun aksidental maka dibutuhkan kepemimpinan yang mampu melakukan kolaborasi. Namun kepemimpinan organisasi mahasiswa di Universitas Maritim Raja Ali Haji belum sepenuhnya menghasilkan pemimpin organisasi mahasiswa yang menggunakan nilai-nilai kebersamaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut : **”Analisis Kolaborasi Dalam Kegiatan Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji ? ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah pokok dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Proses Kolaborasi Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Legislatif Mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji serta hambatan yang muncul ?*

### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses kolaborasi antar pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan dalam Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Legislatif Mahasiswa di Universitas Maritim Raja Ali Haji
- b. Untuk melihat faktor penghambat dalam kolaborasi kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Legislatif Mahasiswa

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai teori organisasi, kepemimpinan dan kolaborasi yang menjadi pisau analisis dalam mengupas proses kolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji. kualitatif, yang berupaya menggambarkan suatu fenomena dilapangan. Penelitian ini ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam organisasi kemahasiswaan yang terlihat berupa hubungan kepemimpinan, hubungan kerjasama antar pemimpin-pemimpin organisasi kemahasiswaan dengan menganalisis proses kolaborasi yang terjadi dalam organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- b. Secara praktis, khususnya untuk organisasi-organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji dapat dijadikan rekomendasi dan pertimbangan guna memperhatikan proses kolaborasi dalam meningkatkan kerjasama antar organisasi kemahasiswaan

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

### D. Lokasi dan Batas Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian berada di Universitas Maritim Raja Ali Haji yang merupakan perguruan negeri satu-satunya di Provinsi Kepulauan Riau sehingga menjadi tujuan bagi pelajar di Kabupaten/Kota di wilayah KEPRI untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Penelitian ini dibatasi pada kepengurusan organisasi kemahasiswaan UMRAH pada masa bakti 2015-2016 yang aktif untuk

melihat kerjasama antar pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan pada waktu tersebut.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Untuk itu peneliti harus mengetahui macam-macam data.

### a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diambil langsung dari informan yaitu para pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan Universitas Maritim Raja Ali Haji serta pihak-pihak terkait yang terlibat.

### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak melalui wawancara, namun bersumber dari dokumen-dokumen dan literatur, seperti data jumlah organisasi kemahasiswaan, sejarah singkat

organisasi kemahasiswaan, data struktur organisasi serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### c. Informan

Berdasarkan pada teknik *purposive sampling* maka peneliti menetapkan informan pada penelitian ini antara lain, ketua organisasi mahasiswa di tingkat Jurusan, Fakultas dan Universitas.

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan reliable, dipilihlah teknik yang tepat dan benar. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Wawancara

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, sistematis, dan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. Peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggali secara mendalam informasi dan data yang diperoleh dari informan peneliti. Wawancara ditujukan pada ketua BEM dan DLM serta rektor UMRAH

#### b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Sugiyono (2006:16) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melihat proses kolaborasi antar pimpinan organisasi kemahasiswaan dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan organisasi kemahasiswaan dengan menggunakan dokumentasi kegiatan.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data yang dimaksud adalah dokumen kegiatan organisasi kemahasiswaan dan arsip aktivitas organisasi kemahasiswaan yang dapat dimanfaatkan. Data-data yang diperoleh dari pengumpulan dokumentasi kemudian dapat dijadikan referensi yang menunjang proses penelitian.

#### F. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan dengan melakukan beberapa langkah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Merangkum data hasil wawancara dengan memilih data yang diperlukan, yaitu proses kerjasama antar pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan ditingkat Fakultas

dalam hal menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan tidak rutin.

#### b. Penyajian Data

Data-data disajikan dalam bentuk narasi dari kutipan-kutipan wawancara yang diperoleh dari informan, sehingga akan menghasilkan analisis data yang dapat merespon kebutuhan penelitian yaitu kerjasama antar pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan.

#### c. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil-hasil analisis wawancara berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan terhadap proses kerjasama antar pimpinan-pimpinan organisasi kemahasiswaan dapat dikemukakan.

## II. Landasan Teori

### A. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para pengikut, para bawahan) sehingga

orang lain mau mengikuti apa yang menjadi kehendaknya. Menurut Tead, Terry, Hoyt (Nurmaladewi 2015:23) pengertian kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Menurut Young (Nurmaladewi 2015:23) pengertian kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan

dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (*influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang berdasarkan pengalaman. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diacuh satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep kepemimpinan itu sendiri. Menurut Stoner (Lestiana, 2013:35), kepemimpinan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian anggota organisasi serta proses penggunaan semua sumber

daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## **B. Kolaborasi**

Seperti yang kita ketahui kolaborasi berarti kerjasama, kolaborasi menggambarkan upaya-upaya bersama sebagai jenis pemecahan masalah yang melibatkan antar organisasi-organisasi kemahasiswaan. Menurut Ansel dan Grash (Dewi, 2012:72), pengertian organisasi secara umum bisa dibedakan kedalam dua pengertian (1) kolaborasi dalam arti proses, dan (2) kolaborasi dalam arti normative. Pengertian kolaborasi dalam sebuah proses merupakan serangkaian proses atau cara mengatur/mengelola atau memerintah secara konstitusional. Sedangkan dalam pengertian normative merupakan aspirasi atau tujuan-tujuan filosofi untuk mencapai interaksi-interaksinya dengan partner atau mitranya.

Fosler (Dewi, 2012:73) menjelaskan konsep kolaborasi dengan mengatakan bahwa kerjasama yang bersifat kolaboratif melibatkan kerjasama yang intensif, termasuk adanya upaya secara sadar untuk melakukan alignment dalam tujuan, strategi agenda, sumber daya dan aktivitas. Kedua institusi yang pada dasar memiliki tujuan yang berbeda membangun visi bersama (*shared vision*) dan berusaha mewujudkan bersama-sama. Untuk mereka menyatukan atau setidaknya melakukan aliansi secara vertikal mulai dari sasaran, strategi, samapai dengan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan bersama yang mereka yakin lebih bernilai dari tujuan yang dimiliki masing-masing. Sedangkan menurut Sudarmo (Dewi, 2013:74) pada umumnya *collaboration* dipandang sebagai respon organisasi terhadap perubahan-perubahan atau pergeseran-

pergeseran lingkungan kebijakan, isu-isu semakin meluas batas normal, kapasitas diluar pemerintah. Sebagaimana dikutip menurut Charles Horton Cooley (Abdulsyani 1994:12), kolaborasi timbul apabila:

Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.

Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang



atau kelompok lainnya: demikian pula sebaliknya

Kolaborasi merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Kerja sama atau *collaboration* atau *cooperation* adalah kerja sama dua orang atau lebih, dapat kita lihat definisi menurut Thomsom (Yudiatmaja, 284:2011) menyebutkan

bahwa:

*“Collaboration is the process in wich autonomous actors through formal an informal negotiation, jointly creating rules and structures governing their relationships and ways to act or decide on the issues that brought them together, it is a process involving shared norms and mutually beneficial interactions”*

Dengan kolaborasi maka akan terjadi hubungan kerjasama antar organisasi dalam mencapai tujuan. Kerjasama yang dihasilkan dari kolaborasi dengan disertai pembagian tugas dan tanggungjawab, akan memnciptakan

hubungan saling keterkaitan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya sebagaimana menurut Roucek dan Warren (Abdulsyani 1994:159), mengatakan bahwa :

“Kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama”

Kolaborasi merupakan proses kerjasama dalam tim yang saling berkesinambungan sehingga semua pihak terlibat baik itu organisasi, kelompok dan individu dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat.

Kolaborasi dimaknai sebagai kerjasama dan pembagian peran, tugas dan informasi antaraktor dalam pelaksanaan suatu tugas dan fungsi tertentu. Bryson et.al (Yudiatmaja 2011:284) mendefinisikan kolaborasi sebagai Jaringan atau distribusi informasi, sumberdaya, aktivitas dan kapabilitas organisasi dalam dua atau lebih sector untuk kerjasama mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai jika bekerja sendiri-sendiri.

### C.Ukuran Keberhasilan Kolaborasi

De seve (Sudarmo dalam Dewi 2012:78-85) menyebutkan bahwa terdapat delapan item penting yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan sebuah *network* atau kolaborasi, yang selanjutnya akan penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam melihat efektivitas kolaborasi penelitian ini. Karena delapan item penilaian tersebut mampu mengupas

pelaksanaan kolaborasi dari berbagai aspek sehingga bisa disimpulkan efektivitasnya. Delapan item tersebut meliputi:

#### 1. Tipe *network structur* (Struktur jaringan)

Menjelaskan tentang deskripsi konseptual suatu keterkaitan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain yang menyatu secara bersama-sama yang mencerminkan unsur-unsur fisik dari jaringan yang ditangani.

Milward dan rovan (Sudarmo dalam Dewi 2012:80) mengkategorikan bentuk struktur jaringan ke dalam tiga bentuk :

- *Self governance*

Ditandai dengan struktur dimana tidak terdapat etentitas administratif, namun demikian masing-masing *stakeholders* berpartisipasi dalam *network* dan manajemen dilakukan oleh semua

anggota yang terlibat. (*stakeholders* yang terlibat)

- *Lead organization*

Ditandai dengan adanya etentitas administratif (dan juga manajer yang melakukan jaringan) sebagai anggota *network/* penyedia pelayanan. Model ini sifatnya lebih tersentralisir dibandingkan dengan model *Self Governance*.

- *Network administrative organization*

Ditandai dengan adanya etentitas administratif secara tegas, yang dibentuk untuk mengelola *network* bukan sebagai penyedia pelayanan dan manajernya digaji.

2. *Commitmen to a common purpose* (Komitmen terhadap tujuan)

Yaitu mengacu pada alasan mengapa sebuah *network/* jaringan harus ada. Alasan mengapa sebuah *network* harus ada adalah karena

perhatian dan komitmen untuk mencapai tujuan-tujuan positif.

3. *Trust among the participants* (Adanya saling percaya diantara para pelaku/peserta yang terlibat dalam jaringan)

Dalam sebuah kolaborasi diperlukan kepercayaan, kepercayaan ini didasarkan pada hubungan profesional dan sosial, keyakinan bahwa partisipan mempercayakan pada informasi-informasi atau usaha-usaha *stakeholder* dalam suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama

4. Adanya kepastian *Governance* (Kejelasan dalam tata kelola)

Untuk aspek ini menyangkut *boundary* dan *exlusivity, rules, self determination,* dan *network management.* *Boundary* dan *exlusivity* disini menegaskan siapa

yang termasuk anggota dan siapa yang bukan termasuk anggota.

5. *Acces to authority* (Akses terhadap otoritas)

Artinya tersedianya standar-standar (ukuran-ukuran ketentuan) prosedur-prosedur yang jelas yang diterima secara luas.

6. *Distribute accountability/responsibility* (Pembagian akuntabilitas dan responsibilitas)

Di dalam sebuah kolaborasi, hendaknya terdapat pembagian *governance* (penataan, pengelolaan, manajemen secara bersama-sama dengan *stakeholder* lainnya) dan berbagi sejumlah pembuatan keputusan kepada seluruh anggota jaringan dan dengan demikian berbagi tanggungjawab untuk mencapai hasil yang diinginkan.

7. *Information Sharing* (Berbagi Informasi)

Artinya bahwa di dalam kolaborasi hendaknya ada kemudahan akses yang mencakup sistem, *software* dan prosedur yang mudah dan aman untuk mengakses informasi.

8. *Acces to resources* (Akses terhadap sumber daya)

Artinya ketersediaan sumber daya keuangan, teknis, manusia, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan *network*.

#### D. Hambatan Dalam Kolaborasi

Beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya atau kurang berhasilnya kolaborasi disebabkan (Sudarmo dalam Wahyudiantik 2013:24) oleh:

a. Faktor struktur sosial, faktor kultural, dan faktor kepentingan pemerintah yang mendominasi. Terkait dengan faktor budaya, kolaborasi bisa gagal

karena adanya kecenderungan budaya ketergantungan pada prosedur dan tidak berani mengambil terobosan dan resiko. Padahal, sebuah budaya yang mencakup kegagalan sebagai bagian dari “pembelajaran organisasi” secara inovatif, justru sangat tepat bagi usaha kolaborasi, karena kegagalan-kegagalan yang terjadi selama kolaborasi bisa dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran untuk menciptakan kolaborasi lebih efektif di kemudian hari (*Government of Canada* dalam Sudarmo dalam , 2011: 118).

b. Masih dipertahankannya pendekatan “*top-down*” oleh pihak pemerintah ketika menjalin kolaborasi dengan pihak lain dan tidak menjalankan kesepakatan berdasarkan mentalitas kerjasama dengan egalitarian sebagaimana yang dipersyaratkan bagi berjalannya

sebuah kolaborasi (*Government of Canada* dalam Sudarmo, 2011: 118). Kolaborasi bisa gagal juga karena partisipasi dari kelompok kepentingan/ *stakeholders* lainnya dipandang tidak diperlukan, tidak penting, dan didominasi oleh kelompok dominan/ pihak pemerintah melalui pendekatan *topdown*. Juga karena kooptasi dan strategi pecah belah dengan cara mengakomodasi kepentingan kelompok-kelompok yang pro kebijakan pemerintah dan mengabaikan kelompok yang anti kebijakan pemerintah.

c. Faktor institusi, dimana ada kecenderungan institusi –institusi yang terlibat dalam kerja sama atau kolaborasi (terutama dari pihak pemerintah) cenderung menerapkan struktur hirarki terhadap institusi-institusi lain yang ikut terlibat dalam kerja sama/ kolaborasi

tersebut. Institusi-institusi yang masih terlalu ketat mengadopsi struktur vertical yang dengan demikian akuntabilitas institusi kebijakannya juga bersifat vertical, tidak cocok untuk kolaborasi karena kolaborasi mensyaratkan cara-cara kerja atau pengorganisasian secara horizontal antara pemerintah dan non pemerintah. Selain itu yakni terkait akuntabilitas institusi – institusi publik (organisasi-organisasi milik pemerintah) cenderung kaku, yakni hanya mengacu pada akuntabilitas organisasi/ atasan saja, atau aturan yang berlaku saja, sehingga akuntabilitas dalam konteks ini lebih menekankan pada responsibilitas. Padahal isu akuntabilitas sangat kompleks. Kakunya “batasan definisi” dan “kondisi” yang ditentukan pihak

pemerintah. Sering terjadi bahwa dalam organisasi-organisasi pemerintah, rencana-rencana dan inisiatif-inisiatif terikat oleh harapan, prosedur, ketersediaan dan sumber daya yang melimpah dan duplikatif, sehingga sulit dibayangkan menyelenggarakan bentuk kolaborasi dengan para aktor di luar organisasi untuk memperoleh pemahaman yang sama (*Government of Canada* dalam Sudarmo, 2011: 119).

d. Faktor politik, yakni kurangnya inovasi para pemimpin dalam mencapai tujuan-tujuan politik yang kompleks dan kontradiktif. Konflik tujuan sering muncul dimana saling mementingkan tujuan dan kepentingan masing-masing *stakeholder*. Perubahan kesepakatan dan perbedaan kepentingan antar

*stakeholders* yang terlibat. Perubahan kesepakatan sering terjadi antara yang disetujui di awal kesepakatan kerja sama dan munculnya kepentingan baru yang berbeda-beda diantara *stakeholders* termasuk para pemimpin masing-masing kelompok.

#### **E. Kerjasama Antar Organisasi**

Hubungan kerjasama dan koordinasi yang tercipta antar organisasi yang terjadi berkembang sejalan dengan perubahan yang terus terjadi yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman seperti yang digambarkan Limerick dan Cunnington. Menurut Limerick dan Cunnington (Keban, 2004:119) di dalam teori organisasi terdapat beberapa pola atau "*blueprint*" yang berkembang yang dimulai dari paradigma klasik (*first blueprint*), paradigma human (*second*

*blueprint*), paradigma sistem (*third blueprint*) dan paradigma kolaborasi (*forth blueprint*).

#### **F. Organisasi Kemahasiswaan**

Organisasi Mahasiswa menurut Yusrianti (2013:39) adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa sebagai wadah kegiatan pokok atau ekstra kurikuler. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas atau antar kampus. Salah satu bentuk organisasi mahasiswa di kampus Indonesia adalah Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) baik di tingkat perguruan tinggi maupun tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta

partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Indonesia. Beberapa IOMS tingkat nasional memiliki legalitas berupa SK dari Dirjen DIKTI (tidak ada keharusan) dan hanya ada satu IOMS yang mewakili setiap organisasi profesi mahasiswa di tingkat nasional. Di luar negeri juga terdapat organisasi mahasiswa berupa Perhimpinan Pelajar Mahasiswa, atau PPI yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia.

### **G. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Selain itu, mahasiswa adalah seseorang yang telah dinyatakan lulus dan memenuhi syarat seleksi yang telah ditentukan di masing-masing perguruan tinggi. Menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 Tentang Perguruan Tinggi, bahwa Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi. Menurut Kartono (2011:268), para mahasiswa berusia sekitar 18-27 tahun adalah pribadi yang sedang berkembang dan tengah mencari jati diri atau identitas diri. Mereka sudah melewati masa puber, akan tetapi belum mencapai status kedewasaan penuh.

## **III. PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Ukuran Keberhasilan Kolaborasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori De Seve dalam Dewi (2012:103), Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat delapan item penting yang dapat dijadikan untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah *network* atau kolaborasi, yang selanjutnya penulis gunakan sebagai



pisau analisis dalam melihat efektivitas kolaborasi BEM dan DLM penelitian ini

### 1. Struktur Jaringan

BEM dan DLM dalam melaksanakan kegiatan bekerjasama dengan organisasi intern dan ekstern kampus. Dalam berkolaborasi struktur *flat* dan sejajar sehingga setiap pihak saling berkomitmen untuk melaksanakan program kegiatan bersama. Kolaborasi yang dilakukan tidak didominasi oleh pihak manapun, secara keseluruhan struktur jaringan yang seperti ini memudahkan masing-masing organisasi saling berkomunikasi dan memiliki tanggungjawab yang sama dalam menjalankan program.

### 2. Komitmen Terhadap Tujuan

Untuk komitmen BEM memiliki berbagai kecenderungan yang berbeda yang didasari kepada tujuan yang sama, saling memperoleh manfaat,

tanggungjawab dan kedekatan emosional. kolaborasi DLM mempunyai komitmen yang sama dalam upaya pembentukan BEM tingkat Universitas yang melibatkan semua DLM tingkat Fakultas, Komitmen DLM dalam pembentukan BEM Universitas dibuktikan dengan membentuk presidium pembentukan BEM universitas.

### 3. Kepercayaan Diantara Partisipan

Ketua-ketua BEM akan bekerjasama dengan organisasi yang sudah saling kenal dengan ketua organisasi lainnya, hal ini memudahkan dalam hal komunikasi sehingga masing-masing ketua BEM mempercayai mempercayai partisipan yang sudah dikenal dalam melaksanakan program kegiatan. kolaborasi DLM tingkat Fakultas masih diwarnai ketidakpercayaan antar satu DLM dengan DLM yang lain karena adanya

kepentingan dari satu kelompok yang berbeda dengan kelompok yang lain walaupun antar DLM memiliki tujuan yang sama.

#### 4. Kepastian *Governance*

BEM terlibat kolaborasi dengan berbagai organisasi mahasiswa internal maupun eksternal serta instansi pemerintahan dan instansi swasta, jadi tidak ada batasan dalam menetapkan anggota kolaborasi. Berbeda dengan DLM yang berkolaborasi dengan sesama DLM tingkat Fakultas, hal ini dikarenakan DLM fokus pada satu kegiatan kolaborasi saja.

#### 5. Akses Terhadap Otoritas

BEM dalam melaksanakan kegiatan yang berkolaborasi dengan organisasi internal atau eksternal dalam pembagian tugas dan kewajiban setiap pihak yang terlibat akan disesuaikan sesuai kesepakatan bersama, sehingga tidak ada prosedur yang mengikat antar

kolaborator yang terlibat dalam kegiatan. DLM tidak memiliki prosedur tugas yang jelas, tidak ada pembagian tugas masing-masing DLM, hal ini menyebabkan kerja dilakukan secara bersama tetapi tidak ada bentuk pembagian tugas yang efektif dan efisien.

#### 6. Pembagian

##### Akuntabilitas/Responsibilitas

pembagian tanggungjawab sudah ada dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi tetapi disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang berbeda-beda. Pembagian tanggungjawab sudah ada dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi tetapi disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang berbeda-beda.

#### 7. Berbagi Informasi

Informasi disini tidak ada yang bersifat rahasia dalam berbagi informasi setiap BEM dan DLM akan melakukan rapat koordinasi antar

organisasi, disinilah setiap organisasi akan saling bertukar informasi terkait kesiapan masing-masing organisasi dalam menjalankan program kegiatan. BEM dan DLM pada dasarnya sudah saling mempercayai antar satu dan yang lain, atas dasar kepercayaan inilah BEM dan DLM melakukan kolaborasi

#### 8. Akses Terhadap Sumber Daya

Untuk mencapai tujuan dari kolaborasi maka setiap BEM dan DLM beserta kolaborator yang terlibat dalam program kegiatan maka harus menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan. Bahwa kolaborasi mempermudah BEM dalam melaksanakan program kegiatan karena kebutuhan keuangan kegiatan tidak ditanggung satu pihak. Untuk DLM terdapat kendala terkait sumber daya manusia, hal ini disebabkan anggota DLM yang terlibat dalam kolaborasi tidak dapat bekerja dengan baik

dikarenakan kesibukan, sehingga Sumber daya manusia menjadi kendala dalam kolaborasi yang dilakukan DLM.

#### **B. Faktor Penghambat Dalam Kolaborasi**

Pada dasarnya pada kegiatan kemahasiswaan masing-masing partisipan yang terlibat saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan masing-masing organisasi melaksanakan tugas dan perannya untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian maka diperoleh bukti bahwa faktor penghambat yang muncul dalam kolaborasi disini adalah:

1. Terdapat perbedaan pendapat antar partisipan yang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan, setiap partisipan yang terlibat memiliki cara pandang sendiri terkait teknis kegiatan yang harus dilakukan. Kendala mengenai menyamakan persepsi antar BEM atau

DLM dengan organisasi mahasiswa lain disebabkan masing-masing menganggap punya cara yang paling tepat

2. Pembagian tugas dalam kolaborasi hanya didasarkan kepada kesepakatan antar partisipan yang terlibat, hal ini membuat terjadinya tumpang tindih tugas pada saat pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan
3. Sumber daya manusia dalam kolaborasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan kemahasiswaan, sehingga masing-masing partisipan yang terlibat dalam kegiatan tergabung dalam satu kepanitiaan bersama. Masih terdapat kendala sumber daya manusia yang dimiliki organisasi internal atau eksternal yang berkolaborasi dengan BEM atau DLM yang tidak bekerja sesuai kesepakatan antar satu dengan yang lain

Berdasarkan penelitian maka dapat dilihat bahwa faktor penghambat kolaborasi seperti yang disampaikan terkait masalah perbedaan persepsi dan pendapat yang memiliki pandangan yang berbeda-beda, serta tumpang tindih tugas pada saat berkolaborasi dan sumber daya manusia.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Kolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) selain dalam pelaksanaan masing-masing program kegiatan, setiap kolaborator yang terlibat juga memiliki peran dalam mensukseskan kolaborasi agar sesuai tujuan mensukseskan setiap program kegiatan. Kolaborasi yang dilaksanakan tidak memiliki kesepakatan tertulis sehingga dilakukan sesuai kesepakatan bersama antar kolaborator

yang saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. BEM dan DLM dengan adanya kolaborasi dapat membantu meringankan beban sumber keuangan dan sumber daya manusia yang dibutuhkan pada program kegiatan karena setiap kolaborator saling berbagi kebutuhan sumber keuangan dan sumberdaya manusia, sehingga tercipta simbiosis *mutualisme* antar kolaborator.

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

Kolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji dianalisis dengan menggunakan 8 indikator seperti struktur jaringan, komitmen terhadap tujuan, kepercayaan diantara partisipan, kepastian *governance*, akses terhadap otoritas, pembagian akuntabilitas/responsibilitas, berbagi informasi, akses terhadap sumber

daya. Dengan menganalisis 8 indikator, dapat diketahui sejauh mana kolaborasi antar organisasi kemahasiswaan yang telah dilakukan dalam kegiatan kemahasiswaan sehingga dari analisis, dapat diketahui kolaborasi yang dilakukan dan faktor penghambat dalam kolaborasi

### 2. Implikasi Praktis

Dalam kolaborasi kegiatan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji ditemukan faktor pendukung kolaborasi yaitu sumber daya keuangan, pembagian informasi dan kepercayaan, sedangkan faktor yang menghambat yaitu komitmen, otoritas, struktur jaringan dan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini yang menjadi penghambat kolaborasi antar organisasi kemahasiswaan lebih mendominasi sehingga harus ada

upaya perbaikan dalam kolaborasi. Dalam kolaborasi organisasi kemahasiswaan di Universitas Maritim Raja Ali Haji perlu didasarkan pada komitmen yang kuat dan diwujudkan dengan pembuatan agenda bersama yang diikuti semua BEM dan DLM.

### C. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian oleh peneliti pada Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Legislatif Mahasiswa tingkat Fakultas dalam pelaksanaan kolaborasi kegiatan kemahasiswaan, maka memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas kolaborasi BEM dan DLM membuat kesepakatan yang jelas dan tertulis, sehingga setiap partisipan mengetahui tugas dan tanggungjawab dalam setiap kerjasama
2. BEM dan DLM perlu membuat perencanaan kegiatan yang jelas dan

terarah sehingga setiap program kegiatan yang dilaksanakan penyelenggara kegiatan sudah mengetahui kebutuhan kegiatan tersebut

3. DLM perlu memperkuat sinergi dan menyamakan persepsi dalam upaya pembentukan BEM Universitas, sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat dalam membuat keputusan bersama
4. Komitmen dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan yang berkolaborasi harus dimiliki semua anggota organisasi yang terlibat, setiap anggota harus memiliki tanggungjawab bersama dalam pelaksanaan kegiatan
5. Mengagendakan sinkronisasi program kegiatan kemahasiswaan antar Fakultas sehingga tiap fakultas dapat saling berkontribusi pada kolaborasi

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi, 1984. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Kartini Kartono, 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kaswan, 2014. *LEADERSHIP AND TEAMWORKING*, Bandung: Alfabeta
- Keban, Jeremias T.2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, J Lexy., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Pamudji, S., 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah., 2011. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta: Kencana
- Yudiatmaja, Wayu Eko, 2012. *Dinamika Administrasi Negara Kontemporer: Konsep dan Isu*, Surabaya: Capiya
- Yukl,G. 2010. *Leadership In Organization*, Sevendth Edition

### Dokumen lain

- Unduh dokumen Goman, Carol Kinsey, 2014. *Leadership Excellence*, ProQuest HealthManagement Vol:4
- Unduh dokumen Gustomo Aurik dkk, 2011. *Pengaruh Nilai-Nilai Personal Dalam Perspektif Dimensi Multikultural Terhadap Kinerja Tim Dengan Kepemimpinan*

*Kolaboratif Sebagai Variabel Moderato*, Institut Pertanian Bogor

Unduh dokumen Nofia Lestiasna, 2013. *Peran Organisasi Mahasiswa Islam (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, Universitas Negeri Semarang. Skripsi

Unduh dokumen Paul Epstein, et al. 2007. *Collaborative Leadership And Effective Community Governance In The United States And Rusia*, University Of Delawere USA

Unduh dokumen Usman Husnaini, 2013. *“Paradigma Baru Kepemimpinan Kejuruan”*. Universitas Negeri Yogyakarta

Unduh dokumen Wahab Anas, dkk, 2015, *“Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk”*. Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makasar

Unduh dokumen: KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR155/ U/ 1998 TENTANG PEDOMAN UMUM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI PERGURUAN TINGGI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Skripsi, Tesis dan lain-lain**

Skripsi Yusrianti. 2013. *Pendidikan politik mahasiswa FISIP UMRAH melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP UMRAH tahun 2010-2011*. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Skripsi Wahyudiantik, Yuyun. 2013. *Collaborative Governance Pengolahan sapi (Studi: Kolaborasi stakeholders dalam pengolahan limbah sapi menjadi biogas di Kabupaten Ngawi)*, Universitas Sebelas Maret

Tesis Dewi, Ratna Trisuma. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Collaborative Governance Dalam Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus tentang Kerajinan Reyog dan Pertunjukan Reyog di Kabupaten Ponorogo)*. Universitas Sebelas Maret

#### **Internet**

<http://www.slideshare.net/dciciolina/kolaborasi> (Akses 19 April 2016)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Collaborative\\_leadership](https://en.wikipedia.org/wiki/Collaborative_leadership) (Akses 18 April 2016)

<http://junaedybonggaupa.blogspot.co.id/2013/05/makalah-manajemen-konflik-manajemen.html> (Akses 15 April 2016)

[http://media.unpad.ac.id/thesis/170130/2009/170130090563\\_2\\_1805.pdf](http://media.unpad.ac.id/thesis/170130/2009/170130090563_2_1805.pdf) (Akses 25 Mei 2016)

<http://www.orchestri.com/2012/03/26/leaderschap-collaborative-leadership-theory/> (Akses 28 Mei 2016)

<http://inforakyat.com/bem-umrah-belum-pernah-terbentuk/> (Akses 2 Juni 2016)

<http://forlap.dikti.go.id/perguruantinggi/detail/NzI3QkM4QzItM0MxNy00RUY1LUE2OUUMtRTEyQTFGRUZBNzYz> (Akses 30 Juli 2016)